

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kajian pada proyek akhir ini menggunakan tiga macam analisis yaitu analisis deskriptif, analisis saluran pemasaran, dan analisis margin pemasaran. Setiap analisis memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang ada, baik itu dari data primer ataupun sekunder. Analisis saluran pemasaran untuk mengetahui berapa banyak pihak atau lembaga yang berkaitan dengan industri tersebut, serta berapa macam saluran pemasaran yang ada. Analisis margin pemasaran untuk mengetahui selisih harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen atau harga yang dijual dengan harga yang dibeli oleh lembaga tersebut.

Di Kabupaten Blora terdapat beberapa macam industri seperti industri rumah tangga, industri kecil, dan industri menengah/besar. Industri yang paling banyak di Kabupaten Blora yaitu industri rumah tangga yaitu ada 10.529 unit. Dalam industri rumah tangga yang paling banyak jumlah di yaitu industri anyaman bambu. Selain industri rumah tangga, kabupaten juga memiliki industri kecil dengan industri terbanyak yaitu industri perabotan rumah tangga dengan jumlah 563 unit. Untuk industri menengah/ besar yang paling banyak yaitu perabotan rumah tangga/ pengolahan kayu dengan jumlah 18 unit. Banyaknya industri pengolahan kayu di Kabupaten Blora dipengaruhi oleh penggunaan lahannya sendiri yaitu sebagian besar penggunaannya sebagai hutan. Luas lahan hutan yaitu sekitar 49,67%

Berdasarkan penjelasan diatas, Kabupaten Blora berperan sebagai penyedia bahan baku untuk industrinya, namun tidak semua jenis industri mengambil bahan baku dari Kabupaten Blora. Beberapa industri ada yang mengambil bahan baku dari kabupaten lain, bahkan hingga ada yang dari luar pulau untuk bahan bakunya. Pemasaran hasil produk industri di Kabupaten Blora berbagai macam tujuannya ada yang masih dalam satu kecamatan, ada yang lingkup kabupaten, provinsi, bahkan ada yang hingga ke luar negeri. Produsen menjual produknya ke pedagang besar dan ada juga yang langsung ke konsumen, namun sebagian besar menggunakan agen atau pengecer sebagai perantara dalam memasarkan produknya.

Sentra industri di Kabupaten Blora berbeda beda letaknya. Dalam satu wilayah ada yang terdapat dua sentra industri yaitu Kecamatan Blora. Kecamatan Blora menjadi sentra industri makanan dan sentra industri batu bata. Industri mebel di semua kecamatan ada, namun untuk yang menjadi sentra industri mebel di Kabupaten Blora yaitu di Kecamatan Jepon. Selain sebagai sentra mebel Kecamatan Jepon juga menjadi sentra industri kerajinan akar kayu. Kecamatan

Jepun menjadi sentra industri tersebut karena daerah tersebut dilalui oleh jalan kolektor primer 1 yaitu jalan Raya Blora Cepu, sehingga banyak masyarakat dan para pembeli yang lewat untuk melihat ataupun membelinya. Sentra daun kelor ada di Kecamatan Kunduran. Sekarang ini masyarakat banyak mengetahui mengenai manfaat dari daun kelor, sehingga banyak masyarakat yang mencarinya. Untuk industri ini hanya diproduksi di Kecamatan Kunduran. Untuk kecamatan lain belum ada yang memproduksinya.

5.2 **Rekomendasi**

Rekomendasi dari proyek akhir ini bertujuan supaya industri di Blora dapat berkembang dan optimal serta untuk meningkatkan pemasaran industri yang ada di Kabupaten Blora. Berikut adalah beberapa rekomendasi agar industri Kabupaten Blora dapat berkembang:

1. Perlunya perizinan dalam membangun suatu industri agar pemerintah mengetahui berapa jumlah pasti industri yang ada di Kabupaten Blora, sebab apabila mempunyai izin usaha, pemerintah dapat membantu mendukung dalam menjualkan produk tersebut.
2. Perlu adanya pemerataan dalam memasarkan produk, tidak hanya di satu kecamatan saja. Agar produk dari kecamatan lain dapat dikenal juga oleh masyarakat.
3. Perlu adanya penyuluhan / pelatihan dari pemerintah mengenai industri industri yang ada, sehingga masyarakat Kabupaten Blora tidak hanya menjual produk pertaniannya tetapi juga bisa mengolah hasil pertanian yang ada.